

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori.

2.1.1 Teori Portofolio.

Return realisasi dari *return* ekspektasian dari portofolio merupakan rata-rata tertimbang *return* dari *return-return* seluruh sekuritas tunggal. Akan tetapi, resiko portofolio tidak harus sama dengan rata-rata tertimbang resiko-resiko dari seluruh sekuritas tunggal. Resiko portofolio bahkan dapat lebih kecil resiko dari rata-rata tertimbang resiko masing-masing sekuritas tunggal (Jogiyanto, 2015 : 253).

Teori portofolio (*portofolio theory*) menyatukan bahwa resiko dan pengambilan keputusan keduanya harus dipertimbangkan dengan asumsi tersedia kerangka formal untuk mengukur keduanya dalam pembentukan portofolio. Tujuan dari pembentukan suatu portofolio saham adalah bagaimana dengan resiko yang minimal mendapatkan keuntungan tertentu, atau dengan resiko tertentu untuk memperoleh keuntungan investasi yang maksimal. Pengujian hipotesis terhadap relevansi nilai laba dipasar modal secara umum berfokus pada sekuritas secara individu ataupun secara pengelompokan menjadi portofolio.

Dalam pembentukan portofolio, investor selalu ingin memaksimalkan *return* harapan dengan tingkat nilai resiko tertentu yang ditanggungnya, atau mencari portofolio yang menawarkan resiko terendah dengan tingkat *return* tertentu. Karakteristik portofolio seperti ini disebut sebagai portofolio yang efisien. Dimana investor akan dihadapkan dengan dua pilihan investasi

memperhatikan setiap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh setiap emiten dan juga peningkatan harga yang melonjak tajam.

2.1.2 Teori Efisiensi Pasar.

Teori efisiensi pasar atau *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menyatakan bahwa pasar modal itu merupakan *fair game* dan informasi tidak dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan (Ambarwati, 2008). Dasar teori ini adalah investor bersifat rasional, pasar efisien, dan *random walk*.

Menurut Tandelilin (2010 : 219-221), Hipotesis Pasar yang efisien adalah pada pasar efisien harga sekuritas terevaluasi dengan cepat oleh informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut. Hal konsep dari teori pasar modal efisien yang lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Konsep pasar efisien menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respons atas informasi baru yang masuk ke pasar.

Teori efisiensi pasar juga merupakan salah satu dasar dari keberadaan akuntansi yaitu adanya asimetri informasi. Pelaku pasar yang mengetahui informasi yang lebih banyak daripada yang lain akan menimbulkan tekanan bagi yang lain untuk mendapatkan informasi yang lebih baik sehingga terhindar dari kerugian. Investor diharapkan mengetahui informasi-informasi yang akan memengaruhi investasinya, sehingga dapat memprediksi berbagai kemungkinan yang timbul dan menentukan keputusan yang harus dilakukan dan diambilnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3 Teori *Stakeholder*.

Teori *stakeholder* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit merupakan bagian dari kegiatan usaha. Perusahaan memerlukan teori *stakeholder* untuk melanjutkan eksistensinya. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya merupakan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Freeman, *et al.*, 2006).

2.1.4 Pengertian Peramalan atau Perkiraan.

Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan yang dinyatakan oleh “Laporan *Trueblood*” mendukung jenis pengungkapan ini : “satu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam proses peramalan. Peramalan keuangan seharusnya diberikan ketika mereka akan meningkatkan keandalan dari prediksi yang dibuat oleh para pengguna. Perubahan posisi SEC ini menimbulkan beberapa masalah dilihat dari sisi, yaitu :

1. Defenisi dari peramalan laba.
2. Apakah pengungkapan tersebut bersifat wajib atau operasional.
3. Kemungkinan keuntungan dari pengungkapan seperti itu.

Peramalan adalah estimasi-estimasi dari apa yang oleh perusahaan dianggap sebagai hal yang paling mungkin terjadi, sedangkan anggaran dapat saja berupa penggelembungan dari apa yang dianggap perusahaan sebagai hal yang paling mungkin terjadi agar dapat mengambil keuntungan dari fungsi motivasional anggaran tersebut. Mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan utama yang terkait dengan peramalan keuangan perusahaan menjadi, yaitu :

1. Keandalan.

2. Tanggung jawab.

3. Ketertutupan.

Keandalan (*reability*) berhubungan dengan akurasi relatif dari peramalan, tanggung jawab (*responsibility*), sampai pada kemungkinan kewajiban dari perusahaan dalam membuat peramalan dan para akuntan yang mengaudit peramalan tersebut, dan ketertutupan (*reticiency*), sampai kepada tingkat diam dan ketidakmampuan perusahaan untuk bertindak yang sedang berada dalam posisi kelemahan kompetitif karena pengungkapan peramalan (Belkaoui, 2007:353-355).

2.1.5 Defenisi Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2010 : 66), Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Serta dalam Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka (IAI, 2009).

Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi evaluasi pengguna dimasa lalu. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok konsumen dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak berkepentingan (*Stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan, berikut pengertian yang dikemukakan menurut SAK (2009 : 2) adalah :

“Bagian proses pelaporan keuangan, Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Rugi-Laba, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.”

Dari beberapa pengertian laporan keuangan secara umum menurut Kasmir (2010 : 66), bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan biasanya siap disajikan 7 hari setelah tutup bulan dan 30 hari setelah tutup tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laporan keuangan yang telah diaudit biasanya tersaji 3 bulan setelah tutup tahun.

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa, yaitu :

1. Perusahaan masih hidup dan akan terus hidup (*going concern*), bahwa perusahaan akan tetap menjalankan usahanya untuk jangka waktu terus menerus dan tidak ada niat untuk menghentikan usaha.
2. Perusahaan sebagai unit ekonomi yang terpisah dari pemilik, perusahaan adalah suatu unit yang terpisah dari pemiliknya.
3. Stabilitas nilai uang, bahwa nilai uang stabil dari waktu ke waktu sehingga nilai yang tertera dalam laporan keuangan merupakan representasi yang benar atas kekayaan perusahaan.
4. Dasar akrual, bahwa laporan keuangan disusun dengan dasar pengaruh transaksi yang diakui pada saat kejadian (dimana hak dan kewajiban timbul), bukan pada saat kas diterima.
5. Aktivitas perusahaan dapat dipecah berdasarkan waktu, misalnya bulanan, tahunan meskipun perusahaan hidup terus tanpa henti.

2.1.6 Tujuan Pelaporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2016 : 10-11) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan dalam suatu periode informasi keuangan lainnya.
8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut SAK No.1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh kesatuan usaha haruslah didasarkan pada ketentuan-ketentuan akuntansi dan pelaporan keuangan. Untuk itu, profesi akuntansi telah menetapkan dasar-dasar akuntansi dan pelaporan keuangan.

Agar informasi akuntansi bermanfaat bagi pengambilan keputusan, maka harus dipenuhi dua kualitas utama yaitu relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Informasi yang relevan bisa membantu pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi hasil akhir dari peristiwa masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

Hal ini berarti, informasi akuntansi mempunyai nilai prediktif (*predictive value*). Informasi yang relevan harus mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*) yang membantu pemakai laporan keuangan mengkonfirmasi harapan-

harapannya sebelumnya. Informasi dikatakan relevan, jika informasi tersebut tersedia bagi pengambil keputusan sebelum ia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusannya.

2.1.7 Relevansi Nilai.

Dalam literatur, suatu angka akuntansi dikatakan relevan nilai jika mempunyai hubungan yang diprediksikan dengan nilai pasar ekuitas. Bagi para peneliti, tujuan melakukan pengujian relevansi nilai adalah memperluas pengetahuan tentang relevansi dan reliabilitas angka-angka akuntansi yang tercermin dalam nilai ekuitas.

Relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris kriteria relevansi dan reliabilitas. Suatu angka akuntansi akan relevan, mempunyai hubungan signifikan (yang diprediksi) dengan harga saham, jika angka akuntansi mencerminkan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan dan diukur dengan cukup layak (*reliable*) agar tercermin dalam harga saham. (Barth et.al, 2009)

Francis dan Schipper (2012) menyatakan bahwa terdapat empat interpretasi konstruk terhadap relevansi nilai. Interpretasi pertama menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mempengaruhi harga saham. Relevansi nilai kemudian diukur sebagai keuntungan yang dihasilkan dari implementasi aturan perdagangan yang berdasarkan akuntansi.

Interpretasi kedua menyatakan bahwa informasi keuangan akan mempunyai relevansi jika informasi tersebut mengandung variabel-variabel yang digunakan dalam suatu model penilaian atau informasi yang bisa membantu dalam memprediksi variabel-variabel tersebut. Jadi, relevansi nilai laba untuk *discounted*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dividend valuation model, *discounted cash flow valuation model*, atau *discounted residual income model*, dapat diukur dengan kemampuan laba untuk memprediksi dividen, arus kas, laba, atau nilai buku di masa yang akan datang.

Interpretasi ketiga dan keempat didasarkan pada relevansi nilai yang ditunjukkan oleh hubungan statistik antara informasi keuangan dengan harga saham. Dengan interpretasi ketiga, hubungan statistik akan mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam menetapkan harga. Dengan demikian relevansi nilai dapat diukur dalam kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah total bauran informasi dalam pasar. Informasi yang relevan bisa mengubah harga saham disebabkan karena investor merubah harapan-harapannya.

Interpretasi keempat menyatakan bahwa hubungan statistik antara informasi akuntansi dan nilai pasar atau imbal hasil, mempunyai arti bahwa informasi akuntansi tersebut berhubungan dengan informasi yang digunakan oleh pemodal. Relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau mengikhtisarkan informasi, apapun sumbernya, yang mempengaruhi nilai saham.

2.1.8 Laba Akuntansi.

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian yang merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan model, (kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Dimana kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih. Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan informasi perusahaan yang paling diamati oleh pasar uang atau bursa saham.

Laba mencerminkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran, termasuk dengan pengeluaran yang berkaitan dengan sumber dana non-modal sendiri (misalnya utang). Sedangkan, Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi akan berguna jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba ekspektasi dimana pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Dimana pengukuran Laba akuntansi adalah dari laba tahunan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Subramanyam (2014 : 5), laba akuntansi diukur berdasarkan akuntansi akrual, serta dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Tiga pengukuran laba akuntansi alternatif, yaitu :

1. Laba bersih dianggap sebagai hasil pengukuran laba.
2. Pendapatan komprehensif, mencerminkan hampir seluruh perubahan pada ekuitas yang tidak berasal dari aktivitas pemilik.
3. Laba dari operasi yang masih berlangsung, merupakan suatu pengukuran yang mengeluarkan pos luar biasa, dampak kumulatif perubahan akuntansi dan dampak penghentian operasi. Laba operasi merupakan pengukuran perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.

Sebagai tambahan laba akuntansi yang divisualisasikan terdiri atas tiga komponen, yaitu : (1) Komponen yang tetap atau berulang (*permanent or recurring component*), dimana setiap dolar nilainya akan sama dengan 1/r dolar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari nilai perusahaan (dimana r adalah biaya modal), (2) Komponen sementara (*transitory component*), dimana setiap dolar sebenarnya sama dengan satu dolar nilai perusahaan, (3) Komponen yang tidak relevan terhadap nilai (*value irrelevant component*), yaitu yang tidak relevan untuk valuasi.

Laba akuntansi ini hanyalah salah satu informasi akuntansi yang memiliki keterbatasan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Hal ini menjadi tujuan dalam penyajiannya yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba akuntansi merupakan secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi selama periode berlangsung dan biaya historis yang berhubungan. Defenisi ini menunjukkan adanya lima karakteristik yang terdapat dalam laba akuntansi menurut Belkaoui (2007 : 229 -230).

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama laba yang muncul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut). Transaksi-transaksi eksplisit berasal dari akuisisi oleh suatu perusahaan barang atau jasa dari entitas lain.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja keuangan dan perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan defenisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historisnya terhadap perusahaan, yang menunjukkan ketaatan yang tinggi pada prinsip biaya, suatu asset pada saat itu diakuiilah setiap perubahan yang terjadi pada nilai. Jadi, beban adalah asset atau biaya-biaya akuisisi yang telah kadaluwarsa.
5. Laba akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi diperiode tersebut. Dihubungkan dengan biaya-biaya relevan yang terkait. Oleh karenanya, laba akuntansi didasarkan prinsip pendanaan (*matching*). Pada dasarnya, beberapa biaya atau biaya periode tertentu dialokasikan ke atau disesuaikan dengan pendapatan dan biaya-biaya lain yang dilaporkan dan dibawa kedepan sebagai asset. Biaya-biaya yang dialokasikan dan dicocokkan dengan pendapatan untuk periode tersebut diasumsikan memiliki satu potensi jasa yang tidak berlaku lagi.

Menurut (Mutia, 2012), Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi akan berguna jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba ekspektasi dimana pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Laba akuntansi adalah laba tahunan dari laba operasi dibagi dengan jumlah saham umum yang beredar.

2.1.9 Persistensi Laba.

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persistensi ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan

jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam. Investor menginginkan laba yang persistensi karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Zdulhiyanov, 2015). Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang dijadikan indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang. Persistensi laba diketahui dengan, yaitu :

$$X_{it} = a + bX_{it-1} + E_t$$

Keterangan :

X_{it} = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

X_{it-1} = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t.

a = konstanta.

b = persistensi laba akuntansi.

E_t = komponen error

2.1.10 Growth Opportunities.

Growth Oppurtinities diartikan sebagai Peluang Pertumbuhan. Menurut peneliti peluang pertumbuhan akan meningkatkan harapan laba di masa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendatang sehingga akan menguntungkan baik bagi investor maupun perusahaan karena adanya peluang pertumbuhan akan meningkatkan ERC (*Earning Respon Coeficient*) perusahaan. *Growth opportunities* atau kesempatan bertumbuh dapat diukur dari *market to book value ratio* masing-masing perusahaan pada periode akhir periode laporan keuangan (Indra *et al.*, 2011), adapun peluang pertumbuhan diketahui dengan, yaitu :

$$MBE = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.11 Leverage.

Menurut Jang (2007), Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, laba (laba sebelum bunga dan pajak) yang dihasilkannya memberikan keselamatan untuk obligasi dan hutangnya. Sedangkan menurut Kasmir (2010 : 123), jika rata-rata industri 35 %, maka *debt to asset ratio* perusahaan diatas rata-rata industri sehingga mempermudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Jika dibawah rata-rata industri, akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi ini menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, maka perusahaan perlu menambah dahulu ekuitasnya. Secara teoritis apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Hal ini menyatakan *leverage* timbul karena dalam operasinya perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan biaya tetap, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan rendahnya koefisien ERC (*Earning Respon Coeficient*). Perusahaan yang memiliki presentase utang tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian leverage adalah sebagai berikut : “*Leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (*beban tetap*) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”.

Sedangkan menurut Kasmir (2010 : 112), didefinisikan, yaitu : “*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”. Berdasarkan arti luasnya *leverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Hal tersebut merupakan kabar baik bagi *debtholders* dibandingkan pemegang sahamnya, karena debitur mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Rumus untuk menghitung *leverage* sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu.

Tabel II.2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	M. Rizqu Jalil, 2013, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Pengaruh Persistensi Laba, <i>Growth Opportunities</i> , dan Ukuran	Varaiabel Independen : Pengaruh Persistensi Laba, <i>Growth Opportunities</i> , dan Ukuran Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah persistensi laba, <i>growth opportunities</i> , dan ukuran perusahaan antar periode pada perusahaan



		Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. BEI)	Variabel Dependen : Relevansi Nilai Laba Akuntansi	manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat mempengaruhi relevansi nilai laba akuntansi. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : 1. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 2. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
	Haris Ahmadillah, 2013, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Risiko Sistematis dan Kualitas Auditor Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Varaiabel Independen : Pengaruh <i>Leverage</i> , Risiko Sistematis dan Kualitas Auditor Variabel Dependen : Relevansi Nilai Laba Akuntansi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 2. Risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi. 3. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
3.	Zahron, Naimah, 2014, <i>Jurnal Buletin Studi Ekonomi</i> , (Vol.19), No. 1 Februari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi : Suatu Kajian Teorities	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	Penelitian ini yang berusaha mengidentifikasidan menjelaskan perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dikenal dengan penelitian <i>earningsresponse coefficient</i> (ERC). ERC merupakan koefisien yang mengukur respon <i>abnormal returns</i> sekuritas terhadap <i>unexpected accounting earnings</i> perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ERC bervariasi secara <i>cross-</i>

<p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>			<p><i>sectional</i> dan <i>intertemporal</i>. Variasi ERC tersebut oleh beberapa peneliti dapat dijelaskan oleh beberapa faktor seperti kualitas laba, struktur modal, kualitas auditor, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan persistensi laba.</p>
<p>4.</p>	<p>Zahron, Naimah, 2008, Februari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga</p>	<p>Pengaruh Risiko Perusahaan dan Leverage terhadap relevansi nilai laba akuntansi</p>	<p>Variabel Independen : Risiko Perusahaan dan Leverage Variabel Dependen : Relevansi Nilai Laba</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik laba akuntansi maupun nilai buku ekuitas mempunyai relevansi nilai. Laba akuntansi dan nilai buku ekuitas merupakan variabel yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai ekuitas. Hasil penelitian ini memberi dukungan kuat atas pengaruh risiko perusahaan dan struktur modal terhadap koefisien respon laba akuntansi. Saham perusahaan yang berisiko rendah akan mempunyai ERC yang tinggi.</p>
<p>5.</p>	<p>Sri Mulyani dan Nur Fadrijih. 2007. <i>JAAI</i> Vol 11, No. 1, Hal: 35–45</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta</p>	<p>Variabel Independen : Persistensi laba, struktur modal, <i>beta</i>, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor Variabel Dependen : <i>Earnings response coefficient</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitiannya faktor-faktor seperti persistensi laba, struktur modal, <i>beta</i>, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i>.</p>
<p>6.</p>	<p>Carolina Margareth Haryanto, 2012, <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi</i> – Vol 1, No. 1, Januari.</p>	<p>Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Risiko Perusahaan dan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Di</p>	<p>Variabel Independen : Relevansi Laba Akuntansi Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> dengan Risiko Perusahaan dan <i>Leverage</i></p>	<p>Penelitian mengenai relevansi nilai telah dilakukan dimana <i>return</i> saham berfluktuasi, maka investor tidak hanyamenggunakan laba akuntansi sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasinya sehingga kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi <i>returns</i> saham menjadi lemah. Yaitu : <i>Risiko sistematis</i> perusahaan</p>



<p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>BEI</p>	<p>sebagai variabel pemoderasi secara signifikan memperlemah pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham. <i>Leverage</i> sebagai variabel pemoderasi tidak mampu menjelaskan pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor di Indonesia diyakini masih belum memanfaatkan secara maksimal informasi keuangan yang telah dipublikasikan dalam pengambilan keputusan berinvestasinya.</p>
---	---	------------	---

Sumber : Data yang Diolah.

2.3 Menurut Pandangan Islam tentang Angka Akuntansi pada Laba.

Menurut pandangan islam dalam perkiraan angka akuntansi pada laba sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang mana semua pencatatan dan transaksi yang dilakukan akan dicatat dengan rinci dan benar, selain itu dalam aspek islam ditinjau pandangan islam dalam pencatatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah Swt yang diterangkan dalam surat Al-Baqarah : 282.

❖ Surah Al-Baqarah : 282.

اَتَّبِعْ يَٰٓأَبَاوَالْعَدْلِ كَاتِبِينَكُمْ وَلِيَكْتُبَ فَاَكْتُبُوهُ مُسَوًّى ۖ اَجَلٌ اِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ اِذَا اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَاٰهَهَا الَّذِيْ كَانَ فَاِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبَخْسُ وَلَا رِبَّهٗ ۚ اَللّٰهُ وَلِيَّتِقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِيْ وَلِيْمَلْ فَلْيَكْتُبْ اَللّٰهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكْتُبُ اَنْ كَرَّ جَالِكُمْ مِنْ شٰهِدَيْنِ وَاَسْتَشْهَدُوْا بِالْعَدْلِ وَلِيْهِ ۚ فَلْيَمْلِكْ هُوَ يَمْلِكُ اَنْ يَّسْتَطِيْعَ لَا اَوْضَعِيْفًا اَوْ سَفِيْهًا ۚ اَلْحَقُّ عَلَيْهِ وَلَا اَلْاٰخَرٰى ۚ اِحْدَهُمَا فِتْنَةً كَرَّ اِحْدَهُمَا تَضِلَّ اَنْ اَلشَّهَادَةِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَاَمْرًا تَنْفَرُ جُلَيْنِ يَكُوْنَا لَمْ فَلَا نِيَّ لِلشَّهَادَةِ وَاَقُوْمُ اَللّٰهُ عِنْدَ اَقْسَطُ ذٰلِكُمْ اَجَلِهٖ ۚ اِلَىٰ كَبِيْرًا اَوْ صَغِيْرًا تَكْتُبُوْهُ اَنْ تَسْمُوْا وَلَا دُعُوْا اِذَا اَلشَّهَادَةُ يَٰٓأَب



يَعْتَمِدُ إِذَا أَشْهَدَ وَاتَّكَبُوهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تَدِيرُ وَنَهَا حَاضِرَةً تَجَرَّةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدَّ
عَلَيْكُمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا بَيْنَكُمْ فَسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِدُوا وَلَا كَاتِبٌ بَيْنَهُمَا وَلَا تَبَا

Artinya :

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Al-baqarah : 282)

2.4 Pengembangan Hipotesis.

Hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh laba akuntansi. Laba akuntansi adalah laba tahunan dari laba operasi yang dibagi dengan jumlah saham umum yang beredar. Laba tahunan memiliki kandungan informasi yang merubah reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham. Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi

Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat di uji secara empiris. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

2.4.1 Persistensi Laba.

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persistensi ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam. Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang dijadikan indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Menurut hasil dari penelitian Margaret (2006), Sri (2008), Rizqu (2013), Naimah (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* sebagai pengukuran relevansi nilai laba akuntansi. Sedangkan menurut Beta (2009) hasil penelitiannya menemukan bahwa secara parsial variabel persistensi laba pada pertumbuhan laba tidak terpengaruh terhadap koefisien respon laba ERC (*Earning Respon Coefficient*) yang menggunakan harga saham. Investor menginginkan laba yang persistensi karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Zdulhiyanov,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2015). Sehingga peneliti masih menggunakan variabel ini pada perusahaan indeks Kompas 100. Hal ini dapat dirumuskan pada rumusan hipotesis sebagai berikut :

H.1 : Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laba.

2.4.2 Growth Opportunities.

Growth Oppurtinities diartikan sebagai Peluang Pertumbuhan. Menurut peneliti peluang pertumbuhan akan meningkatkan harapan laba di masa mendatang sehingga akan menguntungkan baik bagi investor maupun perusahaan karena adanya peluang pertumbuhan akan meningkatkan ERC (*Earning Respon Coeficient*) perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Collins dan Khotari (1989), Sri dan Nur (2007) dan Rizqu (2013), *Growth oppurtunities* juga memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi, hasil penelitian ini relevan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC (*Earning Respon Coeficient*) yang tinggi, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah (2014). Maka peneliti masih ingin menggunakannya karena mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dirumuskan pada rumusan hipotesis sebagai berikut :

H.2 : Growth Opportunities berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laba.

2.4.3 Leverage.

Menurut Kasmir (2010 : 112), didefinisikan, yaitu : “*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”. Berdasarkan arti luasnya *leverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, informasi laba tidak terlalu direspon oleh pemegang saham sehingga ERC (*Earning Respon Coeficient*) perusahaan tersebut rendah dan memiliki pengaruh signifikan pada relevansi nilai laba yang diukur dengan ERC (*Earning Respon Coeficient*).

Namun sebaliknya hasil penelitian Carolina (2012), *leverage* sebagai variabel pemoderasi tidak mampu menjelaskan pengaruh relevansi nilai laba terhadap *return* saham. Menurut Darmanengsih (2011) dan Haris (2013) *leverage* juga digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ERC (*Earnings Responce Coefisient*). Hal ini dapat dirumuskan pada rumusan hipotesis sebagai berikut :

H.3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laba.

2.4.4 Simultan (Persistensi laba, *Growth opportunities* dan *Leverage*).

Adapun variabel independen ini terdiri dari Persistensi laba, *Growth opportunities* dan *leverage* yang secara bersama-sama berpengaruh simultan pada variabel dependen yaitu relevansi nilai laba. Hal ini dapat dirumuskan pada rumusan hipotesis sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

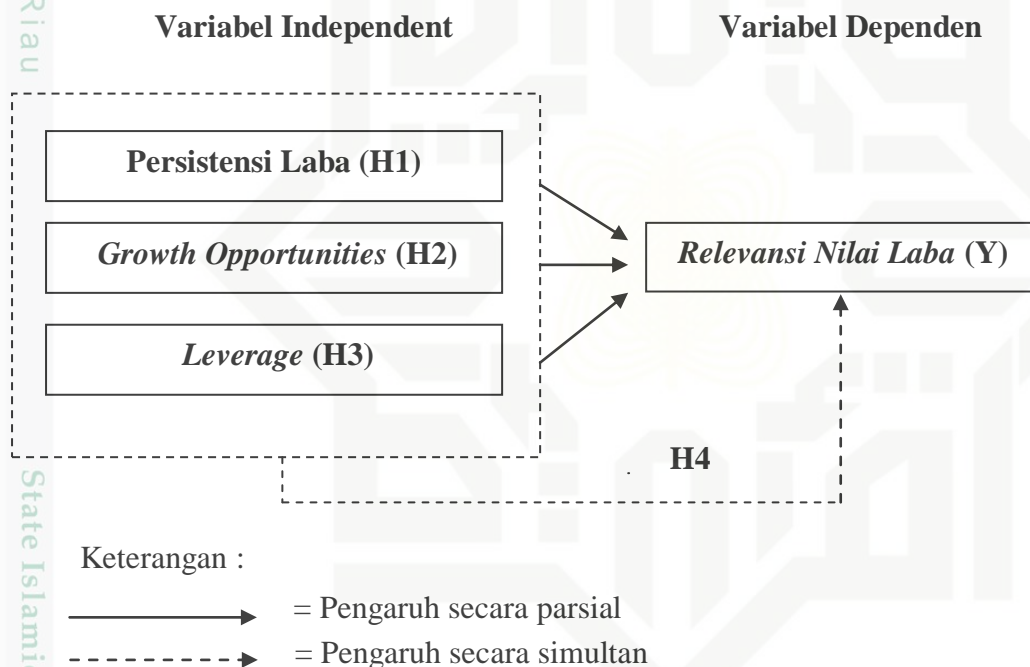
H.4 : Persistensi laba, *Growth opportunities* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laba.

2.5 Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah, yaitu :

Gambar II.2.2

Model Penelitian



Dari bagan yang tersajikan diatas, terlihat bahwa Relevansi nilai laba dipengaruhi oleh Persistensi laba, *Growth opportunities*, dan *Leverage*.